BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur, senantiasa melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan akan terlaksana apabila suatu bangsa memiliki modal dasar pembangunan, salah satu modal dasar pembangunan yang dimiliki bangsa Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar. Jika penduduk yang berjumlah besar ini dibina dan diarahkan, maka akan tercipta sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Ini merupakan modal dasar pembangunan yang sangat menguntungkan. Apalagi pada zaman yang semakin berkembang ini, tentu sangat diperlukan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas, berwawasan luas, bermoral tinggi.

Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Dunia pendidikan dituntut berperan aktif memberikan kontribusi nyata, yaitu dengan peningkatan kualitas hasil lulusan serta pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Karena pendidikan adalah salah satu tugas negara terpenting, sebab pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia yang istimewa.[1]

[1]Badan Informasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika, "Revitalisasi Tekad Mencerdaskan Kehidupan Bangsa", *Komunika*, Edisi III, (April, 2007), h. 2.

Keberhasilan dari program pendidikan dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul akan menjadi bekal dalam pembangunan nasional. Pendidikan akan menciptakan masyarakat yang cerdas, kreatif, berwawasan luas serta memiliki kecakapan hidup (*life skill*). Untuk itulah diperlukan upaya perbaikan, peningkatan kualitas serta perluasan kesempatan memperoleh pendidikan yang layak.

Masalah pokok pendidikan di Indonesia saat ini masih berkisar pada soal pemerataan kesempatan, relevansi, kualitas, efisiensi dan efektivitas pendidikan. Sesuai dengan masalah pokok tersebut serta memperhatikan isu dan tantangan masa kini dan kecenderungan di masa depan, maka dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengatasi persoalan dan menghadapi tantangan itu, perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas siswa secara optimal (Nurdin, 2005).[2] Pemerintah menyadari hal ini dan menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional yang dicantumkan pada Undang-undang No.20 tahun 2003 yang berbunyi:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[3]

---

[2]Eni Murdayani, "*Efektivitas Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMA Negeri 6 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008/2009",* Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan MIPA Unlam, 2009), h. 1.

[3]Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*,(Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas diantaranya melalui proses pembelajaran, karenanya tidak ada kemajuan yang dapat dicapai tanpa adanya pendidikan di sekolah dan tidak ada kebahagian juga keselamatan hidup yang sebenarnya baik di dunia maupun di akhirat kecuali dengan ilmu pengetahuan. Allah SWT telah berjanji akan mengangkat orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, sebagaimana firman-Nya dalam Al-qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:



Berdasarkan ayat di atas bahwa dengan adanya iman dan ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Yang mana dengan ilmu pengetahuan tersebut membuat manusia tidak akan pernah bosan untuk melakukan temuan-temuan baru di berbagai bidang salah satunya penemuan ilmu pengetahuan dibidang matematika.[4]

Pendidikan Matematika di berbagai negara, terutama negara-negara maju, telah berkembang dengan cepat, disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang bernuansa kemajuan sains dan teknologi. Amerika Serikat telah memulai pembaruan

[4]Hj. Ainul Munirah, "*Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perkalian Bilangan Melalui Strategi Belajar Model Jigsaw di Kelas II An-Nuriyah2 Banjarnasin", (*Banjarmasin*:* Perpustakaan IAIN Antasari, 2010), h. 1-2.

matematika sejak tahun 1980 (NCTM, 1985), melalui suatu gerakan yang disebut " An Agenda for Action". Agenda ini memuat banyak rekomendasi yang terkait langsung dengan pembelajaran dan isi kurikulum.[5]

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan umum pendidikan matematika ditekankan pada siswa untuk memiliki:

1. Kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain, maupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata
2. Kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi
3. Kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar.[6]

Sedangkan tujuan umum pendidikan metematika pada jenjang pendidikan dasar adalah mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar penelitian/ pemikiran logis, rasional, kritis, cermat dan efektif; sebagai pengetahuan, matematika mempunyai ciri-ciri khusus antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis, dan logis,[7] serta untuk mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan

---

[5]Gatot Muhsetyo,dkk., *Pembelajaran Matematika SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 1-1.2.

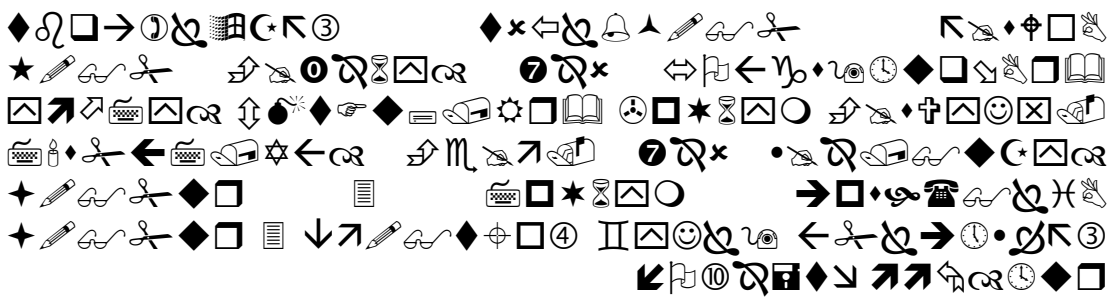
[6]Pusat Kurikulum Balitbang Depertemen Pendidikan Nasional, KBK, *Kurikulum dan Hasil Belajar Rumpun pelajaran Matematika,* (Jakarta: Balitbang, 2002) hal. 3.

[7]Gatot Muhsetyo,dkk., *op.cit*, h.1.2.

matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan lain, selain itu juga memberi tekanan pada penataan nalar, pembentukan sikap siswa, dan pada keterampilan dalam penerapan matematika.

Sebagai ilmu pengetahuan matematika digunakan diberbagai bidang kajian ilmu, salah satunya aritmatika, yaitu ilmu hitung yang merupakan cabang pengetahuan yang mempelajari perhitungan angka, salah satunya memuat tentang operasi perkalian.

Didalam kehidupan, operasi perkalian sering digunakan dalam perdagangan. Salah satu ayat yang menyiratkan penggunaan operasi perkalian yaitu surah Al-Baqarah ayat 261:



Ayat tersebut menjelaskan tentang pelipatgandaan pahala bagi orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah yang diumpamakan dengan biji. Yang mana proses pelipatgandaan dalam matematika tersebut menggunakan operasi perkalian, yaitu dengan sebiji maka akan dapat pahala tujuh tangkai. Artinya 7 x 1. Dan dalam setiap tangkai ada 100 biji maka pahalanya 700 tangkai. Artinya 7 x 100.

Masalah perkalian juga tersirat dalam sebuah hadis yaitu:

....مَنْ صَلىَّ عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللهَ عَلَيْهِ عَشْرًا (رواه الترمذي)

Hadis ini menjelaskan tentang penggunaan prinsip operasi perkalian, tentang proses pelipatgandaan pahala bagi orang yang bersalawat. Yang mana bagi orang yang bersalawat satu kali kepada Nabi Muhammad, maka Allah akan membalas bersalawat kepada orang yang bersalawat tersebut sebanyak 10 kali.

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar mempunyai peran yang sangat penting karena di tingkat inilah pondasi awal dalam pengalaman belajar selanjutnya serta menentukan keberhasilan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, maka seyogyanyalah pendidikan di Sekolah Dasar harus benar-benar matang, sehingga dapat mempersiapkan siswa-siswanya dengan pengetahuan dan wawasan yang memadai serta keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Bahan kajian inti (aspek) matematika di SD mencakup: aritmatika (berhitung), pengantar aljabar, geometri, pengukuran dan kajian data (pengantar statistik).

Untuk mempelajari mata pelajaran matematika di lingkup SD tersebut siswa perlu memiliki kecakapan-kecakapan yang akan menunjang keberhasilannya. Ada 3 macam kecakapan yang dapat dimiliki oleh siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan hidupnya yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman, seperti kecakapan personal, sosial akademik dan kecakapan kerja (voksional) yang kesemuanya harus dijiwai oleh akhlak yang mulia.

Menurut teori life skill, kecakapan sosial merupakan kecakapan hidup yang bersifat khusus yang terkait dengan materi pelajaran atau dari pendekatan pembelajarannya. Dengan adanya kecakapan akademik berarti siswa cakap dalam mengidentifikasi variabel atau mengubah-ubah, merumuskan hipotesis serta membuktikan suatu gagasan atau keingintahuannya terhadap suatu bidang keilmuan.

Kecakapan sosial atau kecakapan komunikasi tertulis dan lisan diperoleh melalui mata pelajaran yang diberikan di kelas, baik oleh guru mata pelajaran maupun oleh guru kelas, dengan metode yang dapat diintegrasikan dengan metode bidang-bidang studi yang lainnya. Jika kecakapan akademik akan dihubungkan dengan kecanggihan dan kemajuan teknologi, salah satunya adalah siswa harus mempunyai kecerdasan dan kualitas dalam mata pelajaran matematika. Mereka harus benar-benar mampu memahami dan terampil dalam teknik berhitung, sebab kesalahan dalam menanamkan konsep akan berakibat fatal bagi siswa dan perkembangannya kedepan. Oleh karena itu sesuai dengan surat peredaran Dirjen Diknasmen No. 293 1/C/1993 tentang pengajaran yaitu ada 3 kemampuan dasar yakni : membaca,menulis, dan berhitung di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah harus selalu ditingkatkan.

Suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Waktu pengajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan bobot materi pelajaran maupun capaian tujuan instruksionalnya diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga dan dapat berhasil guna bagi peserta didik.

Di sini peranan metode sangat menentukan. Dengan penggunaan waktu pengajaran yang efisien dapat membuahkan hasil yang efektif. Dengan sedikit penjelasan dari guru diharapkan peserta didik cepat memahami suatu pelajaran. Karenanya, ketepatan metode dan penggunaan pengajaran berperaga perlu diperhatikan oleh para guru.[8]

Pembelajaran berhitung akan dapat meningkat apabila guru menguasai metode dan teknik pengajaran serta mempunyai kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi, tingkat kecerdasan anak serta situasi dan kondisi. Hal ini dikarenakan bahwa berhitung di SD/MI lebih ditekankan kepada peletakan dan penalaran berfikir kritis, logis, dan sistematis. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal peneliti dengan guru yang bersangkutan, guru tidak menggunakan media/alat peraga pada waktu pembelajaran mengenai perkalian,, hanya dengan penggunaan bentuk perkalian biasa (mendatar dan bersusun) dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya membuat pelajaran tidak berkesan bagi siswa, sehingga siswa cepat lupa dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Hal ini bisa terjadi, karena didalam proses pembelajaran matematika khususnya berhitung, siswa terkesan bersifat hanya menunggu dan menerima, seperti menanamkan konsep berhitung, guru hanya dapat menyampaikan materi tanpa menggunakan media atau melibatkan anak secara langsung. Hal ini terlihat dengan masih belum terampilnya beberapa siswa secara maksimal dalam teknik berhitung, dan belum hapalnya beberapa siswa perkalian 6 sampai 10. Ini diketahui dari

[8]Ahmad Rohani , *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 28-29.

beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti sebelum melakukan pembelajaran. Padahal materi tersebut sudah mulai diajarkan di kelas sebelumnya.

Padahal pembelajaran yang efektif harus mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Karena dengan partisipasi, siswa akan mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya itu. Begitu pula pembelajaran efisien apabila siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaiknya sehingga waktu pengajaran tidak terbuang sia-sia.

Bertumpu pada permasalahan di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengangkat hal tersebut ke permukaan sebagai bahan/topik penelitian untuk mengetahui seberapa efektif dan efisiensinya menghitung perkalian bilangan dengan menggunakan jarimatika.

Menanggapi permasalahan yang terjadi saat ini, berdasarkan nilai hasil ulangan mata pelajaran matematika kelas III semester dua SDN Kandangan Lama tahun pelajaran 2009/2010 dengan nilai rata-rata kelas 63,85, ada 22 siswa dari 42 yang nilai ulangannya dibawah standar ketuntasan minimal yaitu 63. SDN Kandangan Lama adalah salah satu sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah kec. Panyipatan kab. Tanah Laut Kal-Sel.

Kondisi hasil evaluasi dan proses pembelajaran di SDN Kandangan Lama tersebut menarik perhatian peneliti dan dipilih sebagai tempat kegiatan latihan dalam melaksanakan tugas Penelitian Lapangan. Materi perkalian bilangan sangat penting karena sebagai penanaman konsep dan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari topik yang lebih tinggi dan berkesinambungan.

Menanggapi mengenai masalah tersebut diatas, khususnya mengenai metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas, di sini peneliti akan mencoba meneliti keefektifan dan keefisienan dari penggunaan jarimatika dalam menghitung perkalian bilangan pada siswa kelas IV SDN Kandangan Lama.

Memang harus kita akui bahwa tidak ada satu metode pembelajaranpun yang paling tepat dan paling benar dalam mengajarkan mata pelajaran matematika, namun metode itu bisa efektif dan efisien digunakan bila metode itu benar-benar dikuasai oleh guru yang bersangkutan, sesuai dengan bahan yang diajarkan, serta sesuai dengan media penunjangnya.

Dan dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah jari-jari tangan, dalam matematika dapat disebut dengan Jarimatika. Jarimatika maksudnya adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan jari-jari tangan. Cara ini lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu baru ke cara cepatnya, sehingga anak menguasai secara lebih mendalam. Selain itu cara ini disampaikan secara fun, sehingga anak-anak akan merasa senang dan gampang bagaikan "tamasya belajar".[9] Yang mana Jarimatika (singkatan dari Jari dan Aritmatika) ini ditemukan oleh Ibu Septi Peni Wulandani wanita asal Depok. Meski hanya menggunakan jari tangan, tapi dengan Jarimatika kita mampu melakukan operasi bilangan Perkalian, Pembagian, Penambahan, dan Pengurangan sampai dengan ribuan (atau mungkin lebih?)[10]

---

[9]Fildza, " *Metode Jarimatika*",http://.wordpress.com/2008/03/14.

[10]Septi Peni Wulandari, "*Sejarah-Penggunaan-Jarimatika*", http://Jarimatika.Com

Salah satu hadis yang menyiratkan penggunaan jari pada operasi perkalian yaitu :

أَنَّ النَّبِيَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُنَّ أَنْ يُرَا عِيْنَ بِا لتَّكْبِيْرِ وَ التَّقْدِيْسِ وَالتَّهْلِيْلْ وَأَنْ يَعْقِدْنَ بِالْاَنَامِلِ ، فَأِنَّهُنَّ مَسْؤُولَاتٌ مُسْتَنْطِقَاتٌ (رواه ابى داود)

Hadis ini menjelaskan bahwasanya kita harus menggunakan jari-jari kita untuk menghitung (bacaan tasbih, tahmid, dan takbir), karena pada hari penghisaban jari-jari tersebut akan di minta pertanggungjawabannya digunakan untuk hal apa saja.

Memperhatikan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang penggunaan jarimatika pada perkalian bilangan dalam pembelajaran matematika melalui sebuah penelitian. Yang akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul: "**Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Jarimatika Dalam Menghitung Perkalian Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN Kandangan Lama Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2010/2011".**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar menghitung perkalian bilangan siswa kelas IV SDN Kandangan Lama dengan

menggunakan jarimatika dan siswa kelas IV SDN Batakan 2 dengan menggunakan bentuk bersusun sederhana?

2. Apakah jarimatika efektif digunakan dalam menghitung perkalian bilangan?
3. Apakah jarimatika efisien digunakan dalam menghitung perkalian bilangan?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.[11] Penggunaan jarimatika dinilai efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran perkalian bilangan jika hasil belajar siswa dengan menggunakan jarimatika memberikan hasil belajar siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan bentuk bersusun sederhana.

b. Efisiensi adalah sesuatu yang kita kerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaannya.[12] Penggunaan jarimatika dinilai efisien untuk

---

[11]Yoserizal, "*Beberapa Pengertian Efektif dan Efisien*'', http: //www. Scribd. com/22/86682.

[12]*Ibid.*

diterapkan dalam pembelajaran perkalian bilangan jika hasil belajar siswa dengan menggunakan jarimatika memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dengan waktu yang lebih cepat dibanding dengan hasil belajar siswa menggunakan bentuk bersusun sederhana.

c. Jarimatika berasal dari kata Jari dan Aritmatika. Jarimatika adalah cara berhitung operasi Perkalian, Pembagian, Penambahan, dan Pengurangan dengan menggunakan jari-jari tangan.[13] Jarimatika ini ditemukan oleh Ibu Septi dari Depok.

d. Pada prinsipnya perkalian sama dengan penjumlahan berulang dari bilangan-bilangan yang sama pada setiap sukuya.[14]

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN Kandangan Lama dan Batakan 2 tahun pelajaran 2010/2011
2. Materi yang akan diujicobakan pada kelas eksperimen adalah materi menghitung perkalian bilangan menggunakan jarimatika dua angka dengan dua angka mulai angka 11 sampai dengan angka 55, yaitu: angka

[13]Fildza, *loc.cit*

[14]Marsudi Raharjo, Astuti Waloyati, Titik Sutanti, *Modul Matematika SD Program Bermutu,Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika*,(Yogyakarta: tp, 2009)

dengan puluhan yang sejenis, dan bilangan kedua (satuan)nya pada kelompok 1 – 5, 6 – 0

Contoh : a. 22 × 24 = ….

b. 46 × 49 = …..

3. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes akhir pada materi perkalian bilangan dengan menggunakan jarimatika pada kelas eksperimen dan menggunakan bentuk bersusun sederhana pada siswa kelas IV SDN Batakan 2.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian dalam mengukur keefektivitasan dan keefisienan penggunaan jarimatika dibandingkan dengan bentuk bersusun sederhana dalam pembelajaran perkalian bilangan pada siswa kelas IV SDN Kandangan Lama dan Batakan 2.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat dikemukakan penulis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar menghitung perkalian bilangan siswa kelas IV SDN Kandangan Lama dengan menggunakan jarimatika dan siswa kelas IV SDN Batakan 2 dengan menggunakan bentuk bersusun sederhana.
2. Untuk mengetahui jarimatika efektif digunakan dalam menghitung perkalian bilangan.

3. Untuk mengetahui jarimatika efisien digunakan dalam menghitung perkalian bilangan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Bagi siswa kelas IV SDN Kandangan Lama sebagai pengembangan dan kemampuan siswa dalam menghitung perkalian sebagai prestasi belajar untuk bekal siswa ke depan.
2. Bagi guru diperoleh metode dan media pembelajaranan yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa sebagai pengembangan bahan kajian dalam mengefektifkan dan mengefisienkan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan masalah.
3. Bagi kepala sekolah merupakan input dalam mengambil kebijakan yang akan diterapkan dalam pemanfaatan metode dan media pembelajaran di SDN Kandangan Lama, terutama dalam penerapan metode dan media yang sesuai dengan materi yang dipelajari siswa.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan jarimatika
5. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Anggapan Dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Guru mempunyai pengetahuan tentang jarimatika dan mampu menggunakan jarimatika tersebut dalam materi perkalian bilangan.
b. Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
c. Tingkat persentase yang diperoleh dari hasil tes adalah suatu petunjuk yang tepat untuk menentukan efektivitas dan efisiensi penggunaan jarimatika
d. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama
e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu,“Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar menghitung perkalian bilangan siswa kelas IV SDN Kandangan Lama dengan menggunakan jarimatika dan siswa kelas IV SDN Batakan 2 dengan menggunakan bentuk bersusun sederhana, jarimatika efektif digunakan dalam menghitung perkalian bilangan, dan jarimatika efisien digunakan dalam menghitung perkalian bilangan ”.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, yang didalamnya memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Jarimatika dalam Menghitung Perkalian Bilangan, yang didalamnya memaparkan tentang pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, efektivitas dan efisiensi penggunaan jarimatika dalam perkalian bilangan, metode penggunaan jarimatika, dan konsep belajar tuntas dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

BAB III adalah Metode penelitian, yang didalamnya memaparkan tentang jenis dan pendekatan lapangan, desain (metode) penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah Laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil uji coba tes, deskripsi hasil penelitian, dan analisis data.

BAB V adalah Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.